

**HUBUNGAN TINGKAT KEBISINGAN DENGAN TINGKAT
STRES PADA PEKERJA PROYEK JEMBATAN LAYANG
PASAR MINGGU DI PT JAYA KONSTRUKSI
TAHUN 2020**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh :

AGUNG FAHMI HADI

201612001

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
TAHUN 2020**

**HUBUNGAN TINGKAT KEBISINGAN DENGAN TINGKAT
STRES PADA PEKERJA PROYEK JEMBATAN LAYANG
PASAR MINGGU DI PT JAYA KONSTRUKSI
TAHUN 2020**



**Oleh :
AGUNG FAHMI HADI
201612001**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
TAHUN 22020**

**HUBUNGAN TINGKAT KEBISINGAN DENGAN TINGKAT STRES
PADA PEKERJA PROYEK JEMBATAN LAYANG PASAR MINGGU
DI PT JAYA KONSTRUKSI TAHUN 2020¹**

Agung Fahmi Hadi², Eni Rizki Rahayu³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STikes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Kebisingan di tempat kerja seringkali merupakan problem tersendiri bagi tenaga kerja, umumnya berasal dari mesin kerja. Sayangnya, banyak tenaga kerja yang telah terbiasa dengan kebisingan tersebut, meskipun tidak mengeluh gangguan kesehatan tetap terjadi, sedangkan efek kebisingan terhadap kesehatan tergantung pada intensitasnya.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kebisingan dengan tingkat stres pada pekerja proyek jembatan layang pasar minggu di PT jaya konstruksi tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional Study*, menggunakan analisa data *Kendall Tau* dan dilaksanakan di pekerja proyek jembatan layang pasar minggu di PT jaya konstruksi pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan sampel sebanyak 20 responden menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan alat pengukur kebisingan "*sound level meter*" dan kuesioner mengenai Tingkat Stres Kerja.

Diketahuinya analisa univariat untuk variable Tingkat Kebisingan diperoleh dengan hasil kebisingan ringan <85 (15,0%) dan kebisingan berat (85,0%). Untuk hasil analisa univariat variable Tingkat Stress pada pekerja diperoleh dengan hasil Stres kerja ringan >80 (15,0%) dan responden yang memiliki Stres kerja berat >85 (85,0%). Hasil analisis diperoleh 17 responden (85,0%) terpapar kebisingan berat dengan tingkat stress kerja berat, dan didapatkan $p\text{ value} = 0,23$ yang artinya terdapat hubungan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa hubungan tingkat kebisingan dengan tingkat stres pada pekerja proyek jembatan layang pasar minggu di PT jaya konstruksi tahun 2020 yakni didapatkan $p\text{ value} = 0,023$ lebih kecil dari $\alpha (> 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kata Kunci : Kebisingan, Stres, Pekerja

Daftar Pustaka : 26 Buku, 4 Jurnal

Jumlah Halaman : 74 Halaman, 12 Tabel, 2 Bagan, 4 Gambar

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Wijaya Husada Bogor

³Dosen Pembimbing

**CORRELATION OF NOISE LEVEL AND LEVEL STRESS FOR WOKERS THE PASAR MINGGU
FLYOVER PROJECT AT PT JAYA CONSTRUCTIONS, 2020¹**

Agung Fahmi Hadi², Eni Rizki Rahayu³

S1 Study Program of Public Health STikes Wijaya Husada Bogor

ABSTRACK

Noise in the workplace is often a sparate problem for wokers, generally it comes from work machines. Unfortunately, many workers are accustomed to this noise, although they do not complain that health problems still occur, while the effect of noise on health depends on its intensity. The purpose of this study is to determine the correlation between noise level and level stress for wokers the pasar minggu flyover project at PT Jaya Constructions, 2020.

This type of research is descriptive analytical with cross sectional study design, using analysis of Kendall Tau test data and conducted at pasar minggu flyover project at PT Jaya Constructions October 13 2020 with a sample of 20 respondents a total sampling technique. And the instrument used were a noise gauge an a questionnaire regarding stress levels.

The univariate analysis is known for variable noise level from 20 respondents who have as noise level result of light noise <85(15.0%), and heavy noise>85 (80.0%) For the analysis of univariat variable work stress who have mild work stress >80 (17,0%) and respondents who have heavy works stress >80 (85.0). The analysis was obtained by 17 respondents (85.0%) ware exposed to heavy work strss levels and p value = 0.023. which means there is a correlations

From the results of the study can be concluded between the theory and the results of the study that correlation between noise level and level stress for wokers the pasar minggu flyover project at PT Jaya Constructions, 2020 is obtained p value = 0.023 smaller than α (> 0.05) which means there is a correlations between independent variables and dependent variables.

Keywords : Noise, Stress, work

Bibliography : 26 Books, 4 Journals

Number of Pages : 74 Pages, 12 Tables, 2 Charts, 4 Picture

¹Title of Research

²Public Heealth Student Wijaya Husada Bogor

³Lecture

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan bagi masyarakat pekerja terbukti memiliki korelasi langsung dan nyata terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya. Kesehatan kerja merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta praktiknya yang bertujuan agar masyarakat atau pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi tingginya, baik fisik maupun mental, sosial dengan usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.¹

Industrialisasi akan selalu diikuti oleh penerapan teknologi tinggi, namun penggunaan bahan peralatan yang beraneka ragam dan kompleks tersebut sering tidak diikuti oleh kesiapan SDM. Keterbatasan manusia sering menjadi faktor penentu terjadinya musibah seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan dan timbulnya penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat, bahan, dan proses yang terjadi di tempat kerja.²

Di tempat kerja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.³

Menurut peraturan Menakertrans RI No per-05/MEN/1996 pasal 1 ayat 9 tentang sistem

menejemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pekerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Bertitik tolak dari hal tersebut, lingkungan kerja merupakan salah satu sumber utama bahaya potensial kesehatan kerja. Salah satu dari faktor yang terdapat dalam lingkungan kerja adalah kebisingan.⁴

Kebisingan di tempat kerja seringkali merupakan problem tersendiri bagi tenaga kerja, umumnya berasal dari mesin kerja. Sayangnya, banyak tenaga kerja yang telah terbiasa dengan kebisingan tersebut, meskipun tidak mengeluh gangguan kesehatan tetap terjadi, sedangkan efek kebisingan terhadap kesehatan tergantung pada intensitasnya.⁵

Pekerjaan yang menimbulkan bising dengan intensitas tinggi umumnya terdapat di pabrik tekstil, genarator pabrik yang digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik, pekerjaan pemotongan plat baja, pekerjaan bubut, gurinda, pengamplasan bahan logam dan sebagainya.¹

Pada umumnya, kebisingan yang bernada tinggi sangat mengganggu, terlebih jika kebisingan tersebut berjenis terputus-putus atau yang datang hilangnya secara tiba-tiba dan tidak terduga dapat menimbulkan gangguan berupa tekanan darah, peningkatan nadi, kontraksi pembuluh darah perifer terutama pada tangan dan kaki, serta dapat menyebabkan pucat dan gangguan sensoris. Pengaruh kebisingan sangat terasa, apabila tidak diketahui apa dan dimana tempat sumbernya dapat menyebabkan stress kerja pada pekerja.⁶

Stres dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi bila transaksi antara individu dengan lingkungan. Stres dapat menyebabkan

individu merasakan adanya kepincangan, apakah itu nyata atau tidak.⁷

Adapun gejala stres meliputi tanda seperti sakit kepala, urat bahu dan leher terasa tegang, gangguan pencernaan, nyeri punggung dan leher, keluar keringat berlebihan, merasa lelah, sulit tidur, cemas dan tegang saat menghadapi masalah, sulit berkonsentrasi, mudah marah dan tersinggung.⁸

Maka dari itu perlu adanya pengukuran yang bertujuan untuk pengendalian terhadap lingkungan kerja agar tidak menimbulkan gangguan lain misalnya kecelakaan, pembicaraan terpaksa berteriak, selain memerlukan ekstra tenaga juga dapat menambah kebisingan.

Perusahaan yang menjadi obyek yaitu PT. Jaya Konstruksi, perusahaan ini bergerak dalam bidang kontraktor, berlokasi di Jalan Taman Bintaro I, Gedung B, RT.13 / RW.08, Bintaro, Kec. Pasanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota. Peralatan yang digunakan dalam proses pembangunan jembatan layang sudah modern dan bisa menimbulkan suara bising.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengukur kebisingan yang ada di lokasi proyek pada Oktober 2020 hasil kebisingan pada salah satu bagian Alat Mesin Berat berupa mobile crane sebesar 87,99 dB, pada mesin excavator sebesar 83,2 dB, pada mesin bulldoser sebesar 82,4 dB, Defisi FD pada truck tronton sebesar 70,6 dB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat stress didapatkan hasil awal pada 10 pekerja di bagian mobile crane, dari 10 pekerja didapatkan 4 pekerja (26,6%) merasa lelah, 3 pekerja (26,6%) sakit kepala, 2 pekerja (20%) sering

tegang pada otot leher, 2 pekerja (13,3%) cemas, 1 pekerja (6,67%) sulit berkonsentrasi, dan 1 pekerja (6,67%) baik-baik saja, Sehingga dapat dikatakan 10 pekerja (93,3%) mengalami gejala stres.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara permasalahan yang telah diungkapkan diatas maka peneliti tertarik dengan judul “Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Di PT Jaya Konstruksi Tahun 2020”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik. Analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek.¹³

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah crosssectional study. Pendekatan crosssectional study adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel suatu objek pada saat pemeriksaan.¹³

Desain ini digunakan yaitu mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable yang diamati dan diukur dalam waktu bersamaan.

Tempat penelitian dilaksanakan di Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 oktober 2020.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pekerja, jumlah sampel tersebut digunakan untuk mendapatkan sampel pada Proyek Jembatan Laying Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020 dengan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.¹⁴

Variabel penelitian ini terdiri dari pengetahuan tentang sampah sebagai variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS for windows seri 17.

Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat, dimana analisa bivariat menggunakan Kendall-Tau untuk menganalisis Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Di PT Jaya Konstruksi Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

TINGKAT KEBISINGAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kebisingan Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Di PT Jaya Konstruksi Tahun 2020.

No	T. Kebisingan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan (>85 dBA)	3	15.0%
2	Berat(>85 dBA)	17	85.0%

Sumber: SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa hasil analisis distribusi frekuensi tingkat kebisingan sebagian besar memiliki tingkat kebisingan berat yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).

TINGKAT STRES

Tabel 2 : Distrbusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Di PT Jaya Konstruksi Tahun 2020

No	T. Stres	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ringan	3	15.0%
2	Berat	17	85.0%
Total		200	100%

Sumber: SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa hasil analisis distribusi frekuensi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah sebagian besar memiliki perilaku positif dalam pengelolaan bank sampah yaitu sebanyak 115 responden (57,5%).

Total	20	100%
-------	----	------

JURNAL PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Laying Pasar Minggu Di PT Jaya Kontruksi Tahun 2020

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Laying Pasar Minggu Di PT Jaya Kontruksi Tahun 2020

T. Kebisingan	T. Stres Pekerja				Total		<i>p value</i>
	Ringan		Berat				
	F	%	F	%	F	%	
Ringan	3	15.0%	0	0.00%	3	15.0%	0,023
Berat	0	0.00%	17	85.0%	17	85.0%	
Total	3	15.0%	17	85.0%	20	100%	

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil uji statistik hubungan tingkat kebisingan dengan tingkat stres pada pekerja proyek jembatan layang pasar minggu pada PT jaya konstruksi tahun 2020. Di dapatkan dari 20 responden sebanyak 17 responden (85.0%). yang memiliki tingkat paparan kebisingan yang berat dengan tingkat stres berat pada pekerja .

Hasil uji statistic Kendall Tau di peroleh $p \text{ value} = 0,023$ yang artinya $\alpha (< 0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang

bermakna antara Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020.

PEMBAHASAN

a. TINGKAT KEBISINGAN PADA PEKERJA

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa hasil analisis distribusi frekuensi tingkat kebisingan sebagian besar pekerja memiliki tingkat kebisingan berat yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Rapika D. Lumban Gaol, dkk. (2015) "Hubungan Kebisingan Dengan Gejala Stres Kerja Di Bagian Power House PT. Humbahas Bumi Energi Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2015" kebisingan rata-rata di bagian Power House PT Humbahas Bumi Energi adalah 95 dB(A) dengan intensitas kebisingan tertinggi adalah 98,3 dB(A) dan intensitas kebisingan terendah adalah 87,3 dB(A).¹⁰

kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki yang sifatnya subjektif dan psikologik. Subjektif karena bergantung pada orang yang bersangkutan. Secara psikologik bising adalah penimbul stres karena sifatnya yang mengganggu.³

Gangguan fisiologis yaitu gangguan yang mula-mula timbul akibat bising, dengan kata lain fungsi pendengaran secara fisiologis dapat terganggu. Pembicaraan atau insruksi dalam pekerjaan tidak dapat didengar secara jelas sehingga dapat menimbulkan gangguan lain misalnya kecelakaan, pembicaraan terpaksa berteriak, selain memerlukan ekstra tenaga juga dapat menambah kebisingan.

Berdasarkan hasil pengukuran pada saat penelitian yang dilakukan di lokasi proyek pada Desember 2020 hasil kebisingan pada salah satu bagian Alat Mesin Berat berupa mobile crane sebesar 89,99 dB, pada mesin excavator sebesar 83,2 dB, pada mesin bulldoser sebesar 82,4 dB, Defisi FD pada truck tronton sebesar 70,6 dB.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian tingkat kebisingan di bagian Mobile Crine dari 5 mesin yang digunakan terdapat 2 mesin yang melampaui Nilai Ambang Batas (NAB) yaitu melebihi 85 dBA, dengan kondisi yang seperti itu dapat menimbulkan kebisingan sehingga rasa kurang nyaman dialami oleh pekerja pada saat menjalankan pekerjaannya. Selama bekerja para pekerja tidak ada yang memakai alat pelindung telinga (APT) berupa ear plug maupun ear muff, sehingga memungkinkan pekerja mengalami gangguan pada saat bekerja.

Sehinga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil.

b. TINGKAT STRES PADA PEKERJA

Tabel 2. menunjukan bahwa hasil analisis distribusi Tingkat Stres Pada Pekerja sebagian besar memiliki Tingkat Stres berat yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Tri

Budiyanto (2010) “Hubungan Kebisingan Dan Massa Kerja Terhadap Terjadinya Stres Kerja Pada Pekerja Di Bagian Tenun”Agung Saputra Tex” Piyungan Bantul Yogyakarta Dari total 40 responden yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 38 .¹⁰

Stres kerja adalah segala rangsangan atau aksi dari tubuh manusia baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri. Stres dapat menimbulkan bermacam-macam efek yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai pada dideritanya suatu penyakit.⁵

Stres Kerja sebagai kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkan dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.

Aspek-aspek stres kerja meliputi tiga aspek, yaitu; Pertama fisiologis, hal ini dapat dilihat pada orang yang terkena stres antara lain adalah; sakit kepala, sakit punggung, otot terasa kaku, tekanan darah naik, serangan jantung, lelah atau kehilangan daya energi.¹⁸

Stres kerja yang dialami oleh seseorang dapat terjadi karena adanya faktor lingkungan kerja misalnya kebisingan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. Jaya Konstruksi bagian Mobile Crine pada 20 responden, didapat responden yang mengalami

stres kerja tinggi sebanyak 17 responden dengan prosentase 85%, sedangkan sebanyak 3 responden mengalami stres kerja ringan dengan prosentase 15%.

Berdasarkan uraian di atas, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian pekerja di bagian Mobile Crine sebagian besar responden mengalami stres kerja berat yaitu sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja bagian Mobile Crie PT Jaya Konstruksi sering terpapar kebisingan yang berasal dari mesin Mobile Crine yang digunakan secara rutin disetiap kegiatan proyek sebesar 89,99 dBA. suara bising mempunyai kemungkinan sebagai penyebab stres.

c. Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Laying Pasar Minggu Di PT Jaya Kontruksi Tahun 2020

Tabel 3 menunjukan tentang hasil uji statistik hubungan tingkat kebisingan dengan tingkat stres pada pekerja proyek jembatan layang pasar minggu pada PT jaya konstruksi tahun 2020. Di dapatkan dari 20 responden sebanyak 17 responden (85.0%). yang memiliki tingkat paparan kebisingan yang berat dengan tingkat stres berat pada pekerja.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Yusmardiansyah (2019) mneliti tentang

“Hubungan Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Mitra” hasil dari 100 responden 70 diantaranya mengalami gangguan pendengaran dikarenakan kebisingan dari 2 mesin dan 30 orang mengalami kondisi kesehatan terganggu. Hasil penelitian dengan uji korelasi, koefisien korelasi untuk persamaan garis X_1 terhadap Y signifikan hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,023 yang artinya $\alpha (< 0,05)$.⁹

Kebisingan dapat diartikan bunyi atau suara yang tidak dikehendaki yang bersifat mengganggu pendengaran dan bahkan menurunkan daya dengar seseorang yang terpapar.³

Stres sebenarnya merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungan yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam.¹³

Hasil penghitungan terlihat antara kebisingan sangat berpengaruh terhadap tingkat stres bagi para pekerja.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020.

Hasil uji statistic Kendall Tau di peroleh $p \text{ value} = 0,023$ yang artinya $\alpha (< 0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang

bermakna antara Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020. Keadaan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebisingan selalu diikuti dengan tingginya tingkat stres pada para pekerja.

Hal ini juga berlaku sebaliknya semakin rendah atau kurang kebisingan maka kinerja pekerja akan semakin bagus dengan hasil kerja yang

Dari hasil analisis data hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang terpapar kebisingan yang melebihi ambang batas terus menerus mempunyai kinerja yang kurang maksimal. Dengan kebisingan itu menimbulkan kesadaran perusahaan untuk menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerja. dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Kebisingan sebagian besar pekerja memiliki tingkat kebisingan berat (>85 dBA) yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).
2. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Stres pada pekerja sebagian besar pekerja memiliki tingkat kebisingan berat yaitu sebanyak 17 responden (85.0%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja

Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020. Di dapatkan dari 20 responden sebanyak 17 responden (85.0%). yang memiliki tingkat pemaparan kebisingan yang berat dengan tingkat stres berat pada pekerja. Hasil uji statistic Kendall Tau di peroleh ρ value = 0,023 yang artinya α ($< 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Tingkat Stres Pada Pekerja Proyek Jembatan Layang Pasar Minggu Pada PT Jaya Konstruksi Tahun 2020.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat stress pada pekerja

JURNAL PUBLIKASI

SARAN

1. Bagi Insitusi STikes Wijaya Husada Bogor
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literature kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, menjadi sumber informasi tentang kebisingan, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta sebagai referensi keilmuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
2. PT Jaya Konstruksi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan evaluasi maupun informasi dalam kegiatan bekerja menyediakan alat pelindung terutama ditempat yang menimbulkan kebisingan..
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugeng B. Bunga Rampai Hiperkes Dan Keselamatan Kerja. Badan Penerbit UNDIP; 2009.
2. Anizar. Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri. Graha Ilmu; 2009.
3. Dkk T. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitas. UNIBA PRESS; 2011.
4. Suma'mur. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Haji Masagung; 2014.
5. Anies. Teknik Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Industri. Graha Ilmu; 2011.
6. Suma'mur. Higiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja. Cv. Sagung Seto; 2011.
7. Eunike. Psikologi Kesehatan. UNNES PRESS; 2013.
8. Siti N. Dinamika Stres Kerja, Self-Efficacy Dan Stres Coping. UNDIP PRESS; 2010. Badan Pusat Statistik. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. Badan Pus Stat. Published online 2018:1-224. doi:3305001

9. Zhara G, Pahlawan U, Tambusai T. Hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT mitra bumi. 2019;3:23-30.
10. Humbang K, Tahun H. Hubungan kebisingan dengan gejala stres kerja di bagian power house PT. humbahas bumi energi kabupaten humbang hasundutan tahun 2015 (. 2015;2015.
11. Mas KES. STRES KERJA PADA PEKERJA DI BAGIAN TENUN. Published online 1978:126-135.
12. Ridwan H. Buku Ajar Kesehatan Kerja. EGC; 2016.
13. Sartilo SW. Psikologi Lingkungan. Grasido; 2008.
14. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta; 2015. Sugiyono. *Metode Penelitian*. Alfabeta; 2018.

